



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Investor memiliki peranan yang cukup penting dalam perdagangan saham atau surat-surat berharga lainnya di Bursa Efek. Sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, investor membutuhkan informasi yang cukup lengkap mengenai kondisi perusahaan emiten (Suhendra 2005 dalam Anuragabudhi 2006).

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk menentukan keputusan berinvestasi dan juga dalam memilih komponen portofolio investasi yang bisa memberikan keuntungan maksimal. Banyak sekali informasi yang beredar di pasar modal, baik informasi yang bersifat publik maupun informasi yang bersifat pribadi. Informasi tidak hanya penting bagi investor, tapi juga bagi perusahaan. Peran informasi bagi perusahaan adalah untuk menyebarkan berita baik tentang kondisi perusahaan dan bisa juga memberitahukan peristiwa terbaru tentang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pasti akan mengontrol informasi tentang perusahaan mereka supaya tidak beredar informasi yang bisa menjatuhkan nama baik perusahaan.

Di pasar modal sendiri, banyak sekali informasi berkeliaran dan para investor harus jeli dalam memilah informasi yang berguna untuk dirinya dalam hal investasinya dan juga harus bisa mengetahui mana informasi yang hanya isu belaka. Oleh karena itu, informasi sangat menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor terkait dengan investasi mereka, apakah akan menjual instrumen yang dipegang atau hanya akan menahan instrumen tersebut sampai tiba saatnya instrumen tersebut bisa memenuhi tujuan investor ketika memiliki instrumen tersebut, misalkan memberikan keuntungan maksimal atau bisa juga membeli sebuah atau beberapa instrumen lain yang bisa menambah komposisi portofolio investasi yang dimiliki investor tersebut.

Salah satu informasi yang beredar di pasar modal adalah mengenai peristiwa pemecahan saham atau *stock split*. Menurut Gitman (2009), *stock split* memiliki pengertian sebuah metode yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan harga pasar saham dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada pemecahan saham dengan rasio 2:1 *split*, dua lembar saham baru ditukar dengan setiap satu lembar saham lama, dengan setiap lembar saham baru mempunyai harga setengah dari nilai saham lama. Pemecahan saham atau *stock split* tidak memiliki efek pada struktur permodalan perusahaan dan tidak dikenakan pajak.

Masih dalam Gitman (2011), perusahaan percaya bahwa dengan menurunkan harga saham yang terlalu tinggi akan meningkatkan aktivitas perdagangan. Pemecahan saham atau peristiwa *stock split* seringkali dilakukan dengan tujuan untuk menerbitkan saham tambahan untuk meningkatkan *stock's marketability* dan menstimulasi aktivitas pasar. Diharapkan dengan melakukan *stock split*, saham akan lebih aktif diperdagangkan di pasar.

Susiyanto (2004) dalam Sari (2011) mengatakan *stock split* adalah aksi emiten yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan rasio *stock split* yang ditentukan, dimana perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan penambahan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah jumlah modal ditempatkan dan modal disetor atau tidak akan mengurangi atau menambah nilai investasi dari pemegang saham.

Masih menurut Susiyanto (2004), kata “menurunkan harga” tidak tepat dialamatkan untuk peristiwa *stock split* karena pemecahan saham dilakukan oleh perusahaan lebih bertujuan untuk membuat saham berada pada kisaran harga yang bisa dijangkau oleh investor. Dengan begitu, investor akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dipegang oleh para investor di pasar modal yaitu mendapatkan keuntungan maksimal dengan harga yang rendah.

Peristiwa *stock split* sendiri masih menjadi perdebatan, disebut hanya merupakan kosmetika perusahaan karena tidak menambah nilai ekonomis perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan, namun banyak perusahaan melakukannya (Suhendra 2005 dalam Anugrahbudhi 2006). Senada dengan Suhendra, (Marwata, 2000 dalam Sari 2011) mengatakan bahwa *stock split* hanya menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah lebih banyak.

Wang Sutrisno et al (2000) mengatakan ada banyak sekali pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “kosmetik”. Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, resiko saham dan sinyal yang diberikan kepada pasar.

Menurut Hendradjaja (2011), Dolley pada tahun 1933 adalah yang pertama kali melakukan survey tentang pemecahan saham dengan menggunakan sampel 88 perusahaan. Hasil survey menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan melakukan pemecahan saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham sehingga dapat terdistribusi secara lebih luas.

Menurut Sukardi (2003), ada dua teori yang menjadi dasar perusahaan melakukan aksi pemecahan saham. Pertama, *signalling theory*, yang

menyatakan bahwa perusahaan melakukan aksi pemecahan saham dengan tujuan untuk memberitahukan publik bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, diharapkan kondisi perusahaan yang baik tersebut juga akan menghasilkan *return* yang baik juga. Dengan begitu, investor diharapkan akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Berdasarkan *signaling theory*, hanya perusahaan berkinerja bagus yang bisa melakukan *stock split* dengan alasan bahwa *stock split* tidak menambah nilai ekonomis bagi perusahaan tetapi justru membuat perusahaan harus membayar biaya percetakan saham baru, biaya penerbitan saham dan lainnya.

Kedua, *trading range theory* yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan *stock split* karena ingin meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tersebut tidak aktif diperdagangkan. Sehingga perusahaan perlu merendahkan harga saham pada kisaran yang bisa dijangkau oleh investor. Dengan begitu, investor akan tertarik untuk memiliki saham tersebut dan pada akhirnya akan bisa meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi menjadi pendorong perusahaan melakukan *stock split*.

Grinblatt et al (1984) menyatakan bahwa di sekitar pengumuman *split* menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Penurunan harga setelah *stock split* diharapkan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham,

*return* yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual beli saham setelah *stock split* akan menjadikan likuiditas suatu saham meningkat sehingga berakibat pada adanya perubahan aktivitas perdagangan pada level tertentu . Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa peristiwa *stock split* mengandung suatu informasi sehingga pasar modal bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* saham setelah *stock split*.

Menurut Wang Sutrisno et al (2000), meningkatnya likuiditas setelah *split* dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi. Jumlah pemegang saham menjadi semakin bertambah banyak setelah *split*. Kenaikan jumlah pemegang saham ini disebabkan oleh penurunan harga, volatilitas harga saham yang menjadi semakin besar menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Dengan demikian peningkatan likuiditas ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang menjual dan membeli saham.

Banyak penelitian mengenai *stock split* yang telah dilakukan. Diantaranya, Anuragabudi dan Anna (2006) meneliti terhadap reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* pada tahun 2001-2005 . Hasil penelitian menyatakan bahwa pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi sehingga para pelaku pasar memberikan reaksi terhadap informasi tersebut. Reaksi ini

ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* negatif sebelum pengumuman *stock split* disampaikan ke pasar. Wang Sutrisno et al (2000) meneliti tentang pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham pada periode Juli 1995 - Juli 1997. Hasil penelitian mengatakan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* tapi berpengaruh terhadap volume perdagangan. Artiza (2011) meneliti tentang pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada tahun 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan fenomena bahwa *stock split* tidak memberikan nilai ekonomis kepada perusahaan tetapi banyak perusahaan melakukan *stock split* dan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu membuktikan masih adanya *research gap* sehingga mendorong penulis untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*?

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian tidak menjadi terlalu luas maka Penulis membatasi penelitian yang dilakukan dengan menerapkan batasan berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* pada tahun 2010 – Juni 2012
2. Tanggal *stock split* diketahui
3. Saham aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini Penulis mendapatkan ilmu tambahan selain ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dan juga menerapkan ilmu yang telah didapat tersebut ke dalam penelitian ini. Kemampuan Penulis tentang pembuatan karya ilmiah menjadi lebih berkembang. Selain itu, Penulis jadi lebih mengerti tentang dunia pasar modal khususnya mengenai *stock split*.

### 2. Bagi investor dan calon investor

Sebagai salah satu bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan investasi, khususnya investor yang memiliki instrumen saham yang mengalami *stock split*.

### 3. Bagi peneliti lain'

Sebagai tambahan literatur ketika akan melakukan penelitian tentang pasar modal khususnya mengenai *stock split*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan merinci mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, batasan masalah supaya penelitian tidak meluas, tujuan dilaksanakannya penelitian dan juga manfaat penelitian bagi Penulis, investor dan calon investor dan bagi peneliti lain, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan karya ilmiah ini.

## BAB II : TELAHAH LITERATUR

Bab ini akan menguraikan semua teori yang berkaitan dengan *stock split* yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian dan juga supaya hasil penelitian relevan dengan teori yang ada. Teori yang akan digunakan tidak hanya yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan, tetapi juga dari berbagai sumber terpercaya. Teori yang akan dimasukkan diantaranya mengenal lebih jauh mengenai *stock split*, *abnormal return*, *trading volume activity*, *signalling theory*, *trading range theory* dan *event study*. Tak lupa Penulis juga memasukkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai *stock split* yang juga menjadi rujukan dalam penelitian ini. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu itu terbentuklah kerangka berpikir serta hipotesis yang diambil dari situ.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai proses penelitian dan cara dilakukannya penelitian beserta detail penelitian, mulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data beserta berbagai macam uji yang diterapkan pada penelitian ini, mulai dari uji normalitas dan juga uji hipotesis.

#### BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan lebih lanjut mengenai objek penelitian, variabel yang digunakan, dan hasil yang didapatkan setelah melakukan uji normalitas, uji hipotesis.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan yang didapatkan setelah berhasil melakukan penelitian dan juga saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.



UMN